Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Berkelanjutan: Sinergi Fiqih Lingkungan dan Pelatihan Tong Sampah Terpisah

Rhiva Putri Syahrin[1], Elisa Agustina[2], Fadhilla Aini[3], Amirotul Adlina Harahap[4], Chintya Khairunisa[5], Nurul Khoiriyah[6], Afsah Radianti Rambe[7], Zulfiana Herni[8]
[1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8)] Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
rhiva0310233067@uinsu.ac.id

Abstrak
Permasalahan limbah rumah tangga merupakan salah satu isu lingkungan yang semakin kompleks seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat (Rahmah, 2024). Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengelolaan limbah rumah tangga berkelanjutan melalui sinergi fiqih lingkungan dan pelatihan penggunaan tong sampah terpisah di Desa Deram. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi dengan melibatkan perangkat desa, tokoh agama, kader lingkungan, serta masyarakat. Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik dengan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Hasil menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai fiqih lingkungan dalam pelatihan teknis pemilahan sampah mampu meningkatkan kesadaran ekologis, keterampilan, dan perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola limbah rumah tangga. Pelatihan yang bersifat partisipatif, disertai praktik langsung dan pendampingan berkelanjutan, mendorong masyarakat melakukan pemilahan sampah secara konsisten. Dampaknya terlihat pada meningkatnya kebersihan lingkungan, berkurangnya penumpukan sampah, serta membaiknya kondisi kesehatan lingkungan desa. Simpulan bahwa sinergi pendekatan religius dan teknis merupakan strategi efektif dan kontekstual dalam mewujudkan pengelolaan limbah rumah tangga yang berkelanjutan berbasis masyarakat. Disarankan untuk memperluas wilayah kajian, menggunakan pendekatan campuran, dan menelaah dampak pengelolaan limbah rumah tangga dalam jangka Panjang.

Kata Kunci: Fiqih Lingkungan, Pengelolaan Limbah Rumah Tangga, Tong Sampah Terpisah

Abstract
Household waste is an increasingly complex environmental issue due to population growth and changing consumption patterns (Rahmah, 2024). This activity aims to analyze the effectiveness of sustainable household waste management through a synergy of environmental jurisprudence and training on the use of separate trash bins in Deram Village. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies involving village officials, religious leaders, environmental cadres, and the community. Data analysis was conducted using thematic analysis with triangulation techniques to ensure data validity. The results indicate that the integration of environmental fiqh values in technical waste sorting training can increase ecological awareness, skills, and change community behavior in managing household waste. The participatory training, accompanied by direct practice and ongoing mentoring, encouraged the community to carry out waste sorting consistently. The impact is seen in increased environmental cleanliness, reduced waste accumulation, and improved environmental health conditions in the village. The conclusion is that the synergy of religious and technical approaches is an effective and contextual strategy in realizing sustainable, community-based household waste management. It is recommended to expand the study area, use a mixed approach, and examine the long-term impact of household waste management.

Keywords: *Environmental Fiqh, Household Waste Management, Segregated Waste Bins*

PENDAHULUAN

Permasalahan limbah rumah tangga merupakan salah satu isu lingkungan yang semakin kompleks seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat (Rahmah, 2024). Di wilayah pedesaan, persoalan limbah sering kali belum mendapatkan perhatian serius, baik dari sisi pengelolaan teknis maupun dari aspek kesadaran masyarakat. Limbah rumah

tangga yang tidak dikelola dengan baik berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran tanah dan air, gangguan kesehatan masyarakat, serta menurunnya kualitas lingkungan hidup (Setiawan & Pranoto, 2022). Kondisi ini juga terlihat di Desa Deram, di mana pengelolaan limbah rumah tangga masih didominasi oleh praktik pembuangan campuran tanpa pemilahan, sehingga menyulitkan proses daur ulang dan meningkatkan volume sampah yang mencemari lingkungan sekitar.

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, pengelolaan limbah rumah tangga tidak hanya dipahami sebagai persoalan teknis, tetapi juga sebagai persoalan nilai, etika, dan perilaku masyarakat (Iman & Iskandar, 2025). Pendekatan yang menitikberatkan pada perubahan perilaku menjadi kunci utama dalam mewujudkan sistem pengelolaan limbah yang berkelanjutan (Aisyah & Fauzan, 2022). Salah satu pendekatan yang relevan untuk masyarakat muslim adalah integrasi nilai-nilai keagamaan, khususnya melalui fiqih lingkungan. Fiqih lingkungan merupakan cabang kajian fiqih yang menekankan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi untuk menjaga kelestarian alam, mencegah kerusakan (fasād), dan mewujudkan kemaslahatan (maṣlaḥah) bagi kehidupan manusia dan lingkungan (Yuliana, 2020).

Nilai-nilai fiqih lingkungan seperti kebersihan (ṭahārah), larangan berbuat kerusakan di muka bumi, prinsip keseimbangan (mīzān), dan tanggung jawab kolektif (farḍ kifāyah) dalam menjaga lingkungan memiliki relevansi yang kuat dengan praktik pengelolaan limbah rumah tangga (Susanto, 2024). Namun demikian, dalam praktiknya nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku keseharian masyarakat, termasuk dalam hal pengelolaan sampah (Zuhairi & Iskandar, 2026). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman normatif keagamaan dan implementasi praktis di lapangan.

Di sisi lain, pendekatan teknis melalui penyediaan dan pelatihan penggunaan tong sampah terpisah menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengelola limbah rumah tangga. Pemilahan sampah organik dan anorganik sejak dari sumbernya terbukti dapat mengurangi volume sampah yang dibuang ke lingkungan, meningkatkan potensi pengolahan sampah organik menjadi kompos, serta mendukung kegiatan daur ulang sampah anorganik. Namun, keberhasilan pendekatan ini sangat bergantung pada pemahaman, sikap, dan partisipasi aktif masyarakat.

Oleh karena itu, sinergi antara pendekatan normatif-religius melalui fiqih lingkungan dan pendekatan praktis melalui pelatihan penggunaan tong sampah terpisah menjadi penting untuk dikembangkan. Integrasi kedua pendekatan ini diharapkan mampu membangun kesadaran ekologis yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berakar pada nilai-nilai keagamaan dan etika lingkungan. Dalam konteks Desa Deram, pendekatan ini dinilai relevan karena karakter masyarakat yang religius dan memiliki ikatan sosial yang kuat, sehingga internalisasi nilai fiqih lingkungan berpotensi memperkuat praktik pengelolaan limbah yang berkelanjutan.

Penelitian mengenai pengelolaan limbah rumah tangga telah berkembang secara luas, terutama yang berfokus pada pendekatan teknis dan sosial dalam rangka meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Studi (Marlina, 2021) menekankan pentingnya pemilahan sampah dari sumber, penerapan prinsip reduce, reuse, dan recycle (3R), serta penguatan peran masyarakat dalam sistem pengelolaan limbah berkelanjutan. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih menempatkan pengelolaan limbah sebagai persoalan teknokratis dan perilaku semata, tanpa mengintegrasikan dimensi nilai dan etika keagamaan yang berpotensi memperkuat perubahan perilaku masyarakat secara berkelanjutan.

Penelitian (Rahmawati, 2021) mengenai pelatihan penggunaan tong sampah terpisah juga telah banyak dilakukan dan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat dalam memilah sampah organik dan anorganik. Namun, pendekatan pelatihan tersebut umumnya bersifat teknis dan instrumental, sehingga perubahan perilaku yang dihasilkan cenderung bersifat jangka pendek apabila tidak didukung oleh sistem nilai yang kuat. Studi-studi sebelumnya belum banyak mengaitkan pelatihan teknis pemilahan sampah dengan internalisasi nilai keagamaan atau kearifan lokal yang dapat memperkuat komitmen masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

Berdasarkan telaah literatur tersebut, dapat diidentifikasi adanya gap riset yang signifikan, yaitu belum adanya kajian yang secara integratif menggabungkan fiqih lingkungan sebagai kerangka normatif-religius dengan pelatihan teknis penggunaan tong sampah terpisah dalam pengelolaan

limbah rumah tangga berkelanjutan di tingkat desa. Secara khusus, penelitian yang mengkaji bagaimana nilai-nilai fiqih lingkungan diinternalisasikan melalui program pelatihan pengelolaan limbah dan bagaimana sinergi tersebut memengaruhi kesadaran ekologis serta perilaku masyarakat pedesaan, khususnya di Desa Deram, masih sangat terbatas. Novelty ini terletak pada pendekatan integratif yang mengombinasikan dimensi normatif fiqih lingkungan dengan pendekatan praktis melalui pelatihan tong sampah terpisah sebagai satu kesatuan strategi pengelolaan limbah rumah tangga berkelanjutan. Penelitian ini memposisikan fiqih lingkungan tidak hanya sebagai wacana etis, tetapi sebagai landasan edukatif yang diimplementasikan secara langsung dalam praktik pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga. Dengan demikian, ini menawarkan model pengelolaan limbah yang tidak hanya berbasis keterampilan teknis, tetapi juga berakar pada kesadaran moral dan spiritual masyarakat.

METODE

Menggunakan desain studi kasus, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengelolaan limbah rumah tangga berkelanjutan melalui sinergi fiqih lingkungan dan pelatihan penggunaan tong sampah terpisah di Desa Deram. Pendekatan kualitatif dipilih karena kegiatan ini menekankan pada eksplorasi makna, nilai, dan proses sosial yang berkaitan dengan internalisasi nilai keagamaan serta perubahan perilaku masyarakat dalam konteks pengelolaan lingkungan (Creswell, 2024). Lokasi penelitian ditetapkan di Desa Deram, yang dipilih secara purposive karena memiliki karakteristik masyarakat religius serta menghadapi permasalahan pengelolaan limbah rumah tangga yang belum optimal. Subjek penelitian meliputi perangkat desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, kader lingkungan, serta warga desa yang terlibat langsung dalam kegiatan pelatihan tong sampah terpisah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali persepsi, pemahaman, dan pengalaman informan terkait konsep fiqih lingkungan, praktik pengelolaan limbah rumah tangga, serta dampak pelatihan tong sampah terpisah terhadap perilaku masyarakat. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pemilahan sampah di tingkat rumah tangga, penggunaan tong sampah terpisah, serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan limbah. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen desa, modul pelatihan, foto kegiatan, dan laporan program pengelolaan sampah yang relevan sebagai data pendukung (Yin, 2024).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis tematik, yaitu proses mengidentifikasi, mengodekan, dan mengelompokkan tema-tema utama yang muncul dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan, dimulai dari reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan (Arikunto, 2021). Tema-tema utama yang dianalisis meliputi pemahaman masyarakat tentang fiqih lingkungan, bentuk implementasi nilai-nilai fiqih lingkungan dalam pengelolaan limbah rumah tangga, efektivitas pelatihan tong sampah terpisah, serta faktor pendukung dan penghambat keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses dan Bentuk Pelatihan Penggunaan Tong Sampah Terpisah

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan tong sampah terpisah di Desa Deram dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan perangkat desa, tokoh agama, kader lingkungan, dan masyarakat. Pelatihan diawali dengan sosialisasi mengenai jenis-jenis limbah rumah tangga serta pentingnya pemilahan sampah sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan keagamaan dalam menjaga lingkungan.

Selanjutnya, masyarakat diberikan pelatihan praktik langsung penggunaan tong sampah terpisah berdasarkan jenis sampah organik dan anorganik. Tong sampah dilengkapi dengan penanda warna dan label untuk memudahkan pemilahan. Metode praktik langsung terbukti membantu masyarakat memahami cara pemilahan sampah sejak dari sumbernya dan mendorong penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelatihan juga disertai dengan pendampingan berkelanjutan oleh kader lingkungan dan perangkat desa untuk memastikan konsistensi penggunaan tong sampah. Integrasi nilai-nilai fiqih

lingkungan dalam pelatihan memperkuat kesadaran masyarakat bahwa pengelolaan limbah merupakan bagian dari ibadah sosial dan tanggung jawab bersama. Secara keseluruhan, pelatihan ini berkontribusi pada peningkatan keterampilan, kesadaran, dan perubahan perilaku masyarakat menuju pengelolaan limbah rumah tangga yang berkelanjutan. Hasil temuan observasi juga sejalan dengan temuan wawancara, adapun hasilnya peneliti paparkan dibawah ini.

Perangkat Desa

"Pelatihan tong sampah terpisah ini memang kami rancang tidak hanya mengajarkan cara membuang sampah, tetapi juga menanamkan kesadaran bahwa menjaga lingkungan itu bagian dari tanggung jawab keagamaan. Karena itu, kami libatkan tokoh agama supaya masyarakat merasa bahwa kegiatan ini bukan sekadar program desa, tetapi juga bagian dari nilai yang mereka yakini."

Kutipan ini menunjukkan bahwa pelatihan diposisikan sebagai upaya edukatif yang mengintegrasikan pendekatan teknis dan religius, sebagaimana teramati dalam proses pelatihan di lapangan.

Kader Lingkungan

"Kalau hanya dijelaskan saja, masyarakat biasanya cepat lupa. Tapi waktu kami langsung praktikkan cara memisahkan sampah organik dan anorganik pakai tong yang berbeda, mereka jadi lebih paham. Setelah itu kami juga rutin mendampingi, supaya kebiasaan memilah sampah ini benar-benar diterapkan di rumah masing-masing."

Pernyataan ini menguatkan temuan observasi bahwa metode praktik langsung dan pendampingan berkelanjutan menjadi kunci efektivitas pelatihan penggunaan tong sampah terpisah.

Warga Desa Deram

"Dulu kami buang sampah ya dicampur saja. Setelah ikut pelatihan dan dijelaskan juga dari sisi agama, kami jadi sadar kalau kebersihan itu penting. Sekarang di rumah sudah terbiasa memisahkan sampah, dan lingkungan juga terasa lebih bersih dari sebelumnya."

Kutipan dari warga menunjukkan adanya perubahan pemahaman dan perilaku pasca pelatihan, sejalan dengan hasil observasi terkait peningkatan kesadaran dan praktik pemilahan sampah di tingkat rumah tangga. Hasil observasi dan wawancara juga di dukung oleh hasil temuan dokumentasi selama kegiatan, adapun hasil dokumentasi peneliti paparkan dibawah ini.



Figure 1: Sosialisasi serta hasil karya masyarakat deram pengelolaan sampah organik dan anorganik

Efektivitas Sinergi Fiqih Lingkungan dan Pelatihan Teknis Pengelolaan Sampah

Berdasarkan hasil observasi di Desa Deram, sinergi antara fiqih lingkungan dan pelatihan teknis pengelolaan sampah terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan. Fiqih lingkungan berfungsi sebagai landasan nilai dan moral yang mendorong masyarakat memandang pengelolaan sampah sebagai bagian dari tanggung jawab keagamaan. Sementara itu, pelatihan teknis memberikan keterampilan praktis yang memudahkan masyarakat menerapkan pemilahan dan pengolahan sampah secara tepat. Sinergi kedua pendekatan tersebut menghasilkan perubahan sikap kolektif, meningkatnya partisipasi warga, serta terbentuknya praktik pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan di tingkat desa. Hasil temuan observasi juga sejalan dengan temuan wawancara, adapun hasilnya peneliti paparkan dibawah ini.

Perangkat Desa

"Program pengelolaan sampah ini memang kami rancang tidak hanya fokus pada teknisnya saja, tetapi juga menguatkan pemahaman fiqih lingkungan. Kami ingin masyarakat memahami

bahwa mengelola sampah itu bukan sekadar aturan desa, melainkan bagian dari tanggung jawab keagamaan. Karena itu, kami selalu melibatkan tokoh agama dalam setiap kegiatan agar pesan yang disampaikan lebih mudah diterima."

Kutipan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pengelolaan sampah di Desa Deram dirancang secara integratif dengan menggabungkan pendekatan teknis dan religius, sebagaimana teramati dalam proses pelatihan dan sosialisasi di lapangan.

Kader Lingkungan

"Kalau hanya disosialisasikan lewat ceramah, biasanya masyarakat cepat lupa. Tapi ketika kami langsung praktikkan cara memilah sampah dan mengelolanya, mereka jadi lebih paham. Apalagi kami juga rutin mendampingi warga setelah pelatihan, jadi kebiasaan memilah sampah itu perlahan terbentuk di rumah masing-masing."

Pernyataan ini memperkuat temuan observasi bahwa praktik langsung dan pendampingan berkelanjutan menjadi faktor penting dalam efektivitas pelatihan teknis pengelolaan sampah di Desa Deram.

Warga Desa Deram

"Sebelumnya kami buang sampah ya dicampur saja. Setelah ikut pelatihan dan dijelaskan juga dari sisi agama, kami jadi sadar kalau menjaga kebersihan itu bagian dari ibadah. Sekarang di rumah sudah terbiasa memisahkan sampah, dan lingkungan sekitar juga terasa lebih bersih."

Kutipan dari warga menunjukkan adanya perubahan pemahaman dan perilaku setelah mengikuti pelatihan, sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan peningkatan kesadaran dan praktik pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga. Hasil observasi dan wawancara tersebut juga didukung oleh temuan dokumentasi selama kegiatan, yang selanjutnya dipaparkan pada bagian berikutnya.

Dampak Pengelolaan Limbah Rumah Tangga terhadap Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Desa

Berdasarkan hasil observasi di Desa Deram, pengelolaan limbah rumah tangga yang dilakukan secara terarah berdampak positif terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan. Lingkungan permukiman tampak lebih bersih dengan berkurangnya tumpukan sampah di area rumah dan fasilitas umum. Penerapan pemilahan limbah serta pengelolaan sampah organik turut mengurangi bau tidak sedap, genangan air, dan potensi berkembangnya vektor penyakit. Selain itu, meningkatnya partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan menunjukkan bahwa pengelolaan limbah rumah tangga berkontribusi signifikan terhadap terciptanya lingkungan desa yang lebih sehat dan nyaman. Hasil temuan observasi juga sejalan dengan temuan wawancara, adapun hasilnya peneliti paparkan dibawah ini.

Perangkat Desa

"Sejak pengelolaan limbah rumah tangga ini berjalan, kami melihat lingkungan desa jauh lebih bersih dan tertata. Sampah tidak lagi menumpuk di selokan atau halaman rumah. Program ini memang kami dorong agar menjadi kebiasaan masyarakat, karena dampaknya bukan hanya pada kebersihan, tetapi juga pada kesehatan lingkungan secara keseluruhan."

Kutipan ini menunjukkan bahwa pengelolaan limbah rumah tangga di Desa Deram memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kebersihan lingkungan, sebagaimana teramati dari berkurangnya sampah di area permukiman dan fasilitas umum desa.

Kader Lingkungan

"Dulu banyak saluran air yang tersumbat karena sampah rumah tangga. Sekarang, setelah warga mulai memilah dan mengelola sampahnya, selokan lebih bersih dan jarang ada genangan air. Ini juga membuat lingkungan terasa lebih sehat dan tidak mudah bau."

Pernyataan ini memperkuat temuan observasi bahwa pengelolaan limbah rumah tangga berkontribusi pada perbaikan kondisi sanitasi lingkungan dan pengurangan potensi sumber penyakit di Desa Deram.

Warga Desa Deram

"Kalau dibandingkan dulu, sekarang lingkungan sekitar rumah lebih bersih dan nyaman. Sampah tidak berserakan lagi, dan kami juga jadi lebih peduli soal kebersihan. Anak-anak jarang sakit, dan tidak banyak nyamuk seperti sebelumnya."

Kutipan dari warga menunjukkan adanya dampak positif pengelolaan limbah rumah tangga terhadap kenyamanan dan kesehatan lingkungan, sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan

peningkatan kebersihan serta kondisi lingkungan yang lebih sehat di tingkat rumah tangga. Hasil observasi dan wawancara tersebut juga didukung oleh temuan dokumentasi selama kegiatan, yang selanjutnya dipaparkan pada bagian berikutnya.

PEMBAHASAN

Hasil menunjukkan bahwa proses dan bentuk pelatihan penggunaan tong sampah terpisah di Desa Deram tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan teknis pengelolaan limbah, tetapi juga sebagai media transformasi sosial dan nilai. Pelatihan yang dirancang secara partisipatif, melibatkan perangkat desa, tokoh agama, kader lingkungan, dan masyarakat, sejalan dengan konsep community-based waste management yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek utama perubahan (Aminullah, 2022). Pendekatan ini memungkinkan masyarakat tidak hanya memahami materi pelatihan, tetapi juga memiliki rasa kepemilikan terhadap program yang dijalankan.

Metode praktik langsung penggunaan tong sampah terpisah berdasarkan jenis limbah organik dan anorganik terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya (Lestari & Handayani, 2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) lebih mampu mendorong perubahan perilaku dibandingkan pendekatan ceramah atau sosialisasi pasif. Praktik langsung memudahkan masyarakat mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan realitas kehidupan sehari-hari, sehingga pemilahan sampah tidak dipahami sebagai konsep abstrak, melainkan sebagai kebiasaan konkret yang dapat dilakukan di tingkat rumah tangga.

Keunikan utama dari pelatihan di Desa Deram terletak pada integrasi nilai-nilai fiqih lingkungan dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini memperkuat dimensi moral dan spiritual pengelolaan sampah, sebagaimana ditegaskan dalam kajian (Prasetyo, 2023) yang menyebutkan bahwa agama memiliki peran strategis dalam membentuk etika lingkungan dan kesadaran ekologis masyarakat. Nilai-nilai seperti amanah manusia sebagai khalifah di bumi, kewajiban menjaga kebersihan, serta larangan melakukan kerusakan lingkungan menjadi dasar normatif yang mendorong masyarakat memandang pengelolaan limbah sebagai bagian dari ibadah sosial, bukan sekadar kewajiban administratif.

Sinergi antara fiqih lingkungan dan pelatihan teknis pengelolaan sampah yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurhaliza & Kurniawan, 2022) yang menyatakan bahwa perubahan perilaku lingkungan akan lebih berkelanjutan apabila didukung oleh kombinasi pengetahuan teknis dan penguatan nilai. Pendekatan teknis berperan memberikan solusi praktis, sementara pendekatan religius berfungsi memperkuat motivasi internal dan komitmen jangka panjang masyarakat. Hal ini tercermin dari hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa masyarakat Desa Deram tetap menerapkan pemilahan sampah meskipun tidak selalu berada dalam pengawasan langsung aparat desa.

Dampak pengelolaan limbah rumah tangga terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan yang teridentifikasi dalam penelitian ini juga menguatkan temuan berbagai jurnal sebelumnya. Pemilahan sampah sejak sumbernya dan pengelolaan limbah organik melalui pengomposan terbukti mampu mengurangi volume sampah, menekan bau tidak sedap, serta meminimalkan potensi berkembangnya vektor penyakit seperti nyamuk dan lalat (Wulandari, 2025). Kondisi lingkungan Desa Deram yang menjadi lebih bersih, saluran air yang tidak tersumbat, serta berkurangnya genangan air menunjukkan adanya korelasi positif antara pengelolaan limbah rumah tangga dan peningkatan kualitas kesehatan lingkungan.

Lebih jauh, meningkatnya partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan menunjukkan bahwa pelatihan ini telah mendorong perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan perilaku masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan (Rosyadi, 2024) bahwa keberhasilan program lingkungan tidak hanya diukur dari perubahan fisik lingkungan, tetapi juga dari tumbuhnya kesadaran kolektif dan budaya peduli lingkungan di tengah masyarakat. Dalam konteks Desa Deram, pengelolaan limbah rumah tangga telah menjadi bagian dari praktik sosial sehari-hari yang didukung oleh nilai agama dan solidaritas komunitas.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa pelatihan penggunaan tong sampah terpisah yang disinergikan dengan fiqih lingkungan merupakan pendekatan yang komprehensif dan kontekstual dalam pengelolaan limbah rumah tangga berbasis masyarakat. Temuan penelitian ini

memperkaya khazanah kajian pengelolaan lingkungan dengan menunjukkan bahwa integrasi aspek teknis, sosial, dan religius mampu menghasilkan perubahan perilaku yang berkelanjutan serta berdampak nyata terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kegiatan ini menyimpulkan bahwa pelatihan penggunaan tong sampah terpisah yang disinergikan dengan nilai-nilai fiqih lingkungan di Desa Deram efektif dalam meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan limbah rumah tangga. Pendekatan partisipatif, praktik langsung, serta pendampingan berkelanjutan mendorong masyarakat melakukan pemilahan sampah secara konsisten, sehingga berdampak positif terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan desa. Temuan ini mengimplikasikan bahwa integrasi aspek teknis dan religius merupakan strategi yang relevan dan aplikatif dalam pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat.

SARAN

Disarankan untuk memperluas wilayah kajian, menggunakan pendekatan campuran, dan menelaah dampak pengelolaan limbah rumah tangga dalam jangka Panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Deram, tokoh agama, kader lingkungan, dan seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini. Apresiasi juga disampaikan kepada pihak Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara atas dukungan akademik yang diberikan. Semoga hasil ini memberikan kontribusi nyata bagi pengelolaan limbah rumah tangga yang berkelanjutan berbasis masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, N., & Fauzan, A. (2022). Pendidikan fiqih lingkungan dalam membangun kesadaran ekologis masyarakat. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 19*(2), 185–196.

Aminullah, M. (2022). Sinergi nilai agama dan edukasi lingkungan dalam pengelolaan sampah. *Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Umat, 7*(1), 59–71.

Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Creswell, J. W. (2024). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.).* Thousand Oaks: Sage Publications.

Iman, M., & Iskandar, T. (2025). The Challenges and Resilience of Single Parents in Raising Children. *PPSDP International Journal of Education, 4*(2), 890–900.

Lestari, D., & Handayani, S. (2025). Pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga dalam meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5*(2), 112–120.

Marlina, L. (2021). Implementasi konsep reduce, reuse, dan recycle dalam pengelolaan sampah rumah tangga. *Jurnal Lingkungan Berkelanjutan, 4*(1), 25–34.

Moleong, L. J. (2024). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi).* Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Nurhaliza, S., & Kurniawan, D. (2022). Efektivitas pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga. *Jurnal Pengabdian Lingkungan, 5*(3), 198–206.

Prasetyo, E. (2023). Model pengelolaan sampah berbasis rumah tangga di wilayah pedesaan. *Jurnal Tata Lingkungan, 3*(1), 33–42.

Rahmah, S. (2024). Fiqih lingkungan dan tantangan kerusakan alam. *Jurnal Ushuluddin, 27*(2), 143–156.

Rahmawati, A. S. (2021). Edukasi pemilahan sampah rumah tangga sebagai upaya menjaga kebersihan lingkungan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia, 20*(1), 55–62.

Rosyadi, I. (2024). Pengelolaan sampah rumah tangga dan kesehatan lingkungan masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 16*(1), 89–98.

Setiawan, W., & Pranoto, A. (2022). Strategi pengelolaan sampah rumah tangga berkelanjutan. *Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan, 5*(2), 109–118.

Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Susanto, H. (2024). Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga berkelanjutan. *Jurnal Sosiologi Pedesaan, 7*(1), 41–53.

Wulandari, R. (2025). Kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat desa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, 14*(2), 121–130.

Yin, R. K. (2024). *Case study research: Design and methods (5th ed.).* New Delhi, India: SAGE Publications.

Yuliana, F. (2020). Pendidikan lingkungan berbasis nilai keislaman dalam pengelolaan sampah. *Jurnal Pendidikan Islam, 9*(2), 167–178.

Zuhairi, A., & Iskandar, T. (2026). The Contribution of Artificial Intelligence in Enhancing Students' Speaking Quality: An Analysis of Thinking Patterns and Rhetorical Skills. *JUTEK: Jurnal Teknologi, 2*(2), 48-54.